

Manajemen Komunikasi Pemerintah Desa Terkait Fluktuasi Ekonomi Dalam Bantuan Covid-19

Nanda Laily Maulidin Fajrur, Nurudin

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, East Java, 65144, Indonesia

nandalaily16@gmail.com,

nurud70@yahoo.com

Abstrak

Manajemen komunikasi pemerintah daerah juga warganya adalah salah satu aspek yang menjadi perhatian terlebih dalam fase pandemi. Pandemi hadir membawa banyak perubahan yang cukup signifikan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika komunikasi yang terjadi, kendala yang dihadapi, sampai pada solusi yang bisa diterapkan. Penelitian ini penting mengingat bagaimana masyarakat membutuhkan peran pemerintah utamanya dalam hal bantuan. Laporan terkait adanya ketimpangan dalam pemberian bantuan menjadi masalah yang memicu kecemburuan sosial. Penyebaran informasi terkait bantuan disampaikan kepada masing-masing perangkat disetiap dusun. Jenis penelitian yang digunakan berupa kualitatif dengan teknik dokumentasi dan wawancara menggunakan metode interaktif. Subjek penelitian adalah pemerintah Desa Tarik dengan informan petugas sub Pembina Keluarga Berencana Desa (PKBD) ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang menjadi kendala dalam manajemen komunikasi pemerintah desa terkait fluktuasi ekonomi dalam bantuan Covid-19 adalah data rujukan menggunakan data statistik yang diperbarui setiap lima tahun sekali. Kondisi ekonomi masyarakat yang *fluktuasi* menjadi kesimpulan dari ketimpangan yang terjadi. Penggunaan data dari bagian Sub PKBD bisa dijadikan solusi karena data diperbarui setiap bulan.

Kata Kunci : Data Penduduk; Komunikasi Pemerintah; Bantuan Covid-19

Diterima : 27-11-2021

Disetujui : 20-12-2021

Dipublikasikan : 30-12-2021

Local Government Communication Management Related to Economic Fluctuation in Covid-19 Assistance

Abstract

Communication management of the local government and its citizens is one of concern, especially in the pandemic phase. Pandemic brings many significant changes. The research aims to determine the dynamics of communication that occurs, along with the problem and solution. The research is significant because communication between the government and its citizens is critical during the pandemic. Reports related to inequality in the provision of aid have a problem that triggers social jealousy. The finding shows that the dissemination of information conveyed through village authorities. This qualitative research with documentation and interview technique using interactive methods. The research subject was village government in the district of Tarik with the informant was the village family planning assistant or generally known as Sub-PKBD determined through purposive sampling technique. Data reduction, presenting data, conclusion and verification are data analysis techniques used. The data used to select beneficiaries of assistance is statistical data. The problem occurs data to the outdated data which is updated every five years. The economic condition of the community tends to fluctuate. Therefore, it is highly recommended to use data from the Sub PKBD because it is always updated once a month.

Keyword : Population data; Government communications; Covid-19 assistance

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang hadir pada akhir 2019 sungguh mengejutkan dunia. Virus Covid-19 hadir membawa keresahan akibat penyebarannya di berbagai wilayah. Kasus yang terus meningkat dan semakin luas penyebarannya menjadikan Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Hingga kini masih belum diketahui pasti penyebab terjadinya penularan. Pandemi tidak hanya dirasakan di Indonesia namun juga dunia. Protokol kesehatan yang harus dijalankan membawa dampak adanya batasan dalam melakukan kegiatan selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan data pada 10 November 2020 yang dikutip dari *World Health Organization* (WHO) melalui data statistik, terdapat 440 569 kasus terjadi di Indonesia. Kasus baru terkonfirmasi sebanyak 2.853 dan 14.689 terkonfirmasi meninggal.

Perpanjangan karantina dilakukan dengan pertimbangan masih banyaknya kasus baru. Meningkatnya jumlah kasus juga berdampak pada banyak pekerja yang di rumahkan. Jumlah pengangguran di Indonesia pada triwulan II diperkirakan mengalami peningkatan hingga 4,25 juta orang berdasar data dari *Center of Reform in Economics* (CORE) Indonesia. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas tentu membawa pengaruh pada pertumbuhan ekonomi bangsa. Terdapat rekomendasi dari CORE Indonesia sebagai upaya penanggulangan masalah yaitu peninjauan ulang skema bantuan serta memberikan prioritas pada yang kurang mampu. Selain itu, mengoptimalkan bantuan berupa uang dan barang dengan mempercepat distribusi sesuai dengan kriteria pemanfaatan.

Melalui rekomendasi tersebut, pengawalan yang rapi, rapat dan rapet

akan menjadikan seluruh program berjalan dengan baik dan disiplin (Rahmawati, 2019). Bantuan banyak berdatangan namun yang menjadi permasalahan adalah proses penyalurannya. Keragaman bantuan yang diberikan membutuhkan kriteria tersendiri bagi siapa yang berhak mendapat bantuan. Namun kenyataan praktiknya, masih belum berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Fluktuasi ekonomi tentu membawa pengaruh pada data penerima bantuan, sehingga diperlukan pembaharuan data. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki ragam pekerja. Pandemi Covid-19 juga membuat timbulnya keluhan masyarakat karena aktivitasnya yang harus terhenti sementara. Penelitian dilakukan khususnya untuk mengetahui bagaimana komunikasi terkait penyaluran bantuan Covid-19 di Desa Tarik. Kondisi pandemi juga permasalahan fluktuasi ekonomi yang dihadapi akan sangat terbantu dengan adanya manajemen komunikasi. Hadirnya penelitian ini diharap bisa memberikan pengetahuan hingga perubahan agar permasalahan yang dihadapi bisa terselesaikan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen komunikasi bencana meliputi aset perencanaan, penanggulangan hingga pemulihan (Arif et al., 2021). Pandemi Covid-19 tengah mengubah banyak hal. Covid-19 hadir di Indonesia sebagai permasalahan kesehatan yang patut di waspadai. Seiring dengan waktu, wabah tersebut semakin meluas dan kini tidak lagi menjadi masalah kesehatan namun juga masalah sosial. Penyebaran kasus

yang terus meningkat juga membuatnya di tetapkan sebagai pandemi.

Batasan semakin gencar di diterapkan, kebiasaan baru kini tengah mengubah segala sektor kehidupan. Siapapun yang tengah mengalami dipastikan harus banyak beradaptasi. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia untuk membangun hubungan adalah tujuan utama komunikasi (Syahputra, 2017). Kebijakan baru banyak dirumuskan dengan alasan keselamatan.

Mencapai hasil yang maksimal dari suatu kebijakan yang telah disepakati adalah tujuan dari sebuah strategi (Aditya, 2017). Kondisi pandemi tentu berdampak pada sektor ekonomi. Protokol kesehatan yang di diterapkan sangat bertolak belakang dengan pertumbuhan sektor ekonomi. Masalah perekonomian jangka panjang adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang dapat diartikan sebagai suatu pertumbuhan ekonomi (Syahputra, 2017). Bagaimana tidak, kebijakan baru tengah mengubah segalanya sampai manusia dibelahan dunia harus merasakan dampaknya. Pariwisata ditutup, pendidikan diliburkan, pengusaha juga banyak gulung tikar.

Kondisi tersebut juga menuntut siapapun untuk berada di kondisi 'saling'. Tolong menolong adalah strategi pertama yang diterapkan agar kehidupan terus berjalan. Pendekatan komunikasi yang sederhana dan persuasif dapat membangkitkan kesadaran akan manfaat yang diperoleh (Onainor, 2019). Uluran tangan para dermawan berdatangan

dalam rangka kemanusiaan. Pemerintah juga masyarakat sama-sama berupaya agar semua tetap baik-baik saja. Sinergi keduanya adalah stimulus agar kondisi kembali membaik dan segala sektor kembali pulih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah interaktif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perangkat desa dan petugas bagian kesejahteraan masyarakat adalah kriteria subjek penelitian ditambah dengan petugas dari sub pembina keluarga berencana sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam memilih subjek adalah *purposive sampling*. Subjek yang digunakan adalah lima orang dengan rincian sekretaris desa, petugas penyampaian bantuan, humas, ketua Sub PKBD, dan pendata. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan sejak Agustus hingga September 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir tahun 2019 Indonesia mulai menghadapi adanya virus Covid-19 hingga kini 2021 yang telah berubah menjadi pandemi Covid-19. Pandemi yang tidak bisa dihindari. Pandemi yang membawa dampak disegala sektor secara kompleks. Kebiasaan baru menjadi tradisi karena ruang gerak yang terbatas. Inovasi adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan agar bisa terus bertahan di era pandemi.

Pendapatan warga hingga negara mengalami penurunan diakibatkan oleh meningkatnya kasus baru setiap harinya. Kontras dengan itu, pemerintah tetap memberikan bantuan sebagai upaya meringankan beban. Pihak swasta atau bahkan perorangan juga turun tangan memberikan bantuan sesuai kehendak pribadi. Bantuan diberikan secara langsung atau melalui lembaga pemerintah setempat. Setiap lembaga pemerintah yang tersebar hingga pada tingkat desa juga berupaya untuk membantu warga melalui pemberian bantuan. Desa Tarik adalah salah satu wilayah di Kabupaten Sidoarjo yang juga terdampak. Diketahui, proses pemberian bantuan pada desa tersebut adalah dengan menginformasikan pada setiap dusun untuk selanjutnya ditindaklanjuti sendiri oleh penerima bantuan atau pemanfaat. Data penerima bantuan didapatkan melalui data statistik kementerian sosial namun data tidak valid karena data yang digunakan adalah data lama (Mufida, 2020).

Dinamika Komunikasi Demi Kelangsungan Hidup Akibat Pandemi Covid-19

Kemunculan Covid-19 membuat kondisi berubah dengan cepatnya. Pembatasan yang diterapkan demi keselamatan membuat roda kehidupan seakan terhenti sementara. Desa Tarik menjadi salah satu wilayah yang terdampak pandemi Covid-19. Desa dengan jumlah penduduk yang cukup padat terhitung sejumlah 4.177 jiwa membutuhkan adanya efektifitas juga strategi khusus dalam menghadapi pandemi.

Informasi dan solusi atas apa yang

terjadi diperlukan untuk menghalau keresahan. Protokol kesehatan terkadang masih dilanggar bukan karena tidak ingin saling menjaga namun terpaksa karena memang harus tetap bekerja. Bekerja agar tetap menghasilkan dan bertahan.

Kondisi yang mengawatirkan tentu tidak lepas dari perhatian pemerintah dengan lahirnya kebijakan baru yaitu adanya penyaluran bantuan. Bantuan yang diberikan untuk meringankan dan kebijakan protokol kesehatan bisa lebih maksimal.

Desa Tarik mendapatkan beragam bantuan sebelumnya sudah ada program keluarga harapan dari kementerian keuangan, terdapat 118 penerima pemanfaat. Adanya pandemi, bantuan semakin beragam diantaranya adalah bantuan sosial tunai dengan jumlah penerima sebanyak 281. Bantuan jaring pengaman sosial sejumlah 144 dalam rangka percepatan penanganan dampak Covid-19. Bantuan kementerian sosial sejumlah 64 penerima. Sejumlah 287 penerima bantuan pangan non tunai desa Tarik dan bantuan non tunai dari anggaran pendapatan belanja daerah sejumlah 19 penerima.

Ragam bantuan dengan jumlah masyarakat desa tentu tidaklah merata, sehingga terdapat kebijakan untuk mendahulukan yang kekurangan dengan alokasi bantuan sesuai ketentuan. Kondisi yang cukup krusial ditambah kasus yang terus meningkat membuat masyarakat banyak yang terkena serangan panik. Ragam media dijadikan rujukan atas segala pertanyaan. Secara garis besar, terdapat tiga macam media; berbentuk ucapan,

tulisan, atau gambar hidup (Kurniawan & Asy'ari, 2019). Namun yang terjadi, pemberitaan justru tidak berfokus pada upaya penanggulangan tapi fokus pada drama peristiwanya (Sukmono & Junaedi, 2018).

Penanggulangan bisa disampaikan pada orang terdekat atau masyarakat luas. Pandemi Covid-19 menjadi masalah yang cukup kompleks karena bukan hanya sektor tertentu yang berupaya, namun semuanya. Tim medis berada di garda terdepan bertaruh nyawa demi keselamatan jiwa. Para pendidik dengan tugas dan pemahamannya membantu untuk menghalau keresahan dengan ilmu dan teknologi. Adanya saling dapat menjadi kolaborasi dan mitra baik bagi pemerintah (Junaedi & Sukmono, 2020). Komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan seseorang adalah komunikasi *behavioral* (Amah & Hana, 2019; Kurniawan & Asy'ari, 2019). Kasus pandemi Covid-19 yang kini terjadi membawa dampak lebih pada tindakan komunikasi, umumnya berupa keluhan karena batasan sampai pada banyaknya uluran tangan para dermawan. Komunikasi yang awalnya terjalin leluasa jadi ada batasan yang harus dijaga, demi kehidupan kedepannya. Bagi sebagian orang, interaksi menjadi salah satu hal yang penting (Dewi et al., 2020). Namun terlepas dari itu semua, interaksi harus tetap terjalin antar sesama.

Tabel 1 Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) edisi November 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan grafik (APBN KITA, 2020)

Penerimaan Pajak	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Belanja Pemerintahan Pusat	Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD)
Realisasi pajar tahun 2020 lebih rendah 15,58 persen dari tahun sebelumnya	Realisasi PNBP 2020 tumbuh negatif sebesar 16,34 persen dari periode yang sama ditahun 2019	Belanja pemerintahan pusat tumbuh 19,90 persen di bandingkan tahun sebelumnya	TKDD Rp6977,95 triliun, tumbuh negatif 3,12 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya

Sumber : APBN KITA November 2020

Covid-19 yang mulanya adalah virus dan menjadi masalah sektor kesehatan, berubah menjadi pandemi. Secara tidak langsung berdampak di sektor lain. Krisis yang terjadi membuat masyarakat yang tidak terbiasa menjadi resah dan terhentak dengan kondisi yang ada (Venus et al., 2020). Berbagai cara dipikirkan agar bisa terus bertahan, serta roda ekonomi tetap stabil difase pandemi. Berbagai inovasi lahir dari tradisi yang bermula dari kebiasaan baru. Teknologi menjadi solusi terbaik untuk komunikasi selama pandemi. Pemerintah berupaya memberikan bantuan dengan harapan pemenuhan kebutuhan meski ada batasan (PH et al., 2020).

Pemberian bantuan dilakukan secara langsung atau melalui perantara dari perangkat desa setempat. Kenyataannya, masyarakat masih banyak mengeluh akibat adanya ketimpangan atas penerimaan bantuan. Sebagai penghubung antara pemerintah dan warganya, maka humas harus berperan aktif dalam prosesnya. Seiring dengan perkembangan zaman, bisa dikatakan fungsi humas semakin

substansial dalam menghadapi krisis yang terjadi (Kriyantono, 2019). Cerdas dalam berkomunikasi yaitu mampu mendesain pesan dengan baik dan mampu melihat situasi dan kondisi waktu kepada siapa dan dimana kita berbicara serta menggunakan media apa (Adrian & Sasongko, 2019). Pesan bisa diterima dengan baik melalui interaksi yang efektif dan komunikatif. Komunikasi yang baik juga bisa berdampak pada kesehatan mental, loyalitas hingga timbul rasa senang dan hormat (Mata et al., 1967).

Narasi Media Terhadap Kondisi Covid-19

Narasi media yang tersebar dengan luasnya tentu berdampak. Kondisi terkait dengan pandemi menjadi informasi yang belum juga berkesudahan (Rahmawati, 2019). Informasi dibutuhkan untuk menghalau keresahan bukan sekedar himbuan. Kondisi yang mulanya narasi medis kini menjadi narasi sosial yang liar dan memporak porandakan rasionalitas (Gunawan, 2020). Seluruh lapisan masyarakat merasakan kecemasan

yang diakibatkan oleh pandemi. Adanya komunikasi bertujuan untuk meredam, tidak jarang pula kerjasama terjalin dalam rangka kemanusiaan. Tindakan aktif juga komunikasi yang positif dilakukan sebagai upaya bertahan hidup. Kerugian diberbagai sektor disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penurunan pajak dan peningkatan belanja dalam rangka mengatasi kondisi darurat menjadi 'kerugian' yang dialami oleh negara (Hadiwardoyo, 2020). Perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh perekonomian global seperti analisis sentivitas, ditemukan bahwa perlambatan 1% pada perekonomian China maka mempengaruhi -0,09% pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nasution et al., 2020). Demi mempertahankan kesejahteraan maka pemerintah harus lebih komprehensif. Paket bantuan, program kesadaran publik dan karantina yang menjadi kebijakan pemerintah membawa dampak bagi pengembalian pasar (Ashraf, 2020). Namun di lapangan, praktiknya tentu tidak mudah. Proses penyaluran bantuan membutuhkan adanya kolaborasi dalam setiap elemen pemerintahan juga warganya terutama ditingkat desa yang berhubungan langsung. Desa Tarik dalam prosesnya melakukan penyerahan bantuan berdasarkan data yang tersedia namun keluhan masih diterima karena adanya warga yang tidak mendapat bantuan sama sekali ditengah warga yang bisa mendapat bantuan lebih padahal dalam kondisi yang sama-sama membutuhkan.

Proses pemberian informasi bantuan disampaikan melalui perangkat dusun di kawasan Desa Tarik. Terdapat empat

dusun terdiri dari 2.072 penduduk laki-laki dan 2.105 penduduk perempuan dengan total keseluruhan adalah 4.177 jiwa. Jumlah penduduk yang tidak sedikit tentu membutuhkan strategi komunikasi sendiri juga kriteria dalam penentuan pemanfaat. Terkait dengan transfer ke daerah dan dana desa edisi November 2020 mencapai Rp697,95 triliun yang tumbuh negatif 3,12 persen dari periode sebelumnya.

Adanya pergerseran dan pola pembelian konsumen adalah dampak yang dihasilkan dari pandemi Covid-19 (Hardilawati, 2020). Kehilangan pendapatan juga berkurangnya tenaga kerja adalah dampak pandemi pada sektor ekonomi (Pakpahan & Aknolt, 2020). Wabah Covid-19 telah mengubah budaya sosial masyarakat, namun kecemasan dan ketidakpastian dapat di lawan dengan beberapa interaksi positif seperti sopan dan saling menghormati (Farisi et al., 2020). Solidaritas bersama untuk mengeluarkan bantuan juga lahir dari intensitas pemberitaan yang tinggi (Junaedi & Sukmono, 2020). Kesejahteraan terjadi karena uluran tangan para dermawan. Pihak pemerintah bahkan perorangan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Bantuan berdatangan sebagai upaya untuk meringankan beban. Kondisi ekonomi masyarakat yang fluktuatif juga menjadi alasan transfer daerah. Kondisi pandemi kini membuat siapapun membutuhkan pertolongan, tidak peduli dari lapisan masyarakat seperti apa semua butuh bantuan. Sejauh ini, sistem penyerahan bantuan diberikan

langsung kepada pemanfaat. Kondisi yang membutuhkan tidak menjamin efektifnya penerimaan bantuan karena masih ada kemungkinan untuk menerima banyak bantuan atau tidak sama sekali. Faktor tersebut terjadi karena acuan data yang digunakan adalah data statistik yang diperbaharui setiap lima tahun sekali, sehingga memungkinkan terjadi perbedaan ketika pendataan dilakukan, warga dalam kondisi mampu. Namun karena *fluktuasi* ekonomi, bisa membutuhkan bantuan sewaktu-waktu. Sehingga, pembaruan data sangat diperlukan agar bantuan dapat tersampaikan tepat sasaran.

Data Pembina Keluarga Berencana Desa Solusi Fluktuasi Ekonomi

Bantuan yang diberikan melalui perantara pemerintah desa sangatlah beragam sehingga membutuhkan strategi dalam penyampaiannya. Mulai dengan mengetahui kriteria pemanfaat pada setiap bantuan yang akan diberikan. Petugas mengetahui data dari file desa terkait dengan siapa penerima bantuannya. Namun masalahnya adalah data tersebut bukanlah data terbaru. Fluktuasi ekonomi yang dialami masyarakat membuat penerimaan bantuan tidak merata. Hal tersebut bisa ditanggulangi dengan adanya kerjasama antara petugas kesejahteraan sosial dan pendata keluarga berencana.

Mengacu pada kebijakan di Kabupaten Sidoarjo, sub PKBD termasuk bagian dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sedangkan di desa, Sub PKBD menjadi salah satu elemen yang bertugas melakukan

pendataan terkait dengan latar belakang pendidikan, jumlah penduduk, kesehatan, hingga pekerjaan warga desa. Data yang diperoleh akan terus diperbarui setiap bulan sehingga akan terpantau bagaimana pertumbuhan atau kondisi masyarakat secara berkala.

Terkait dengan penyampaian bantuan diperlukan kerjasama antara pendata dan petugas kesejahteraan. Hal tersebut membuat komunikasi yang tejal semakin komunikatif dan efektif dengan memanfaatkan semua elemen yang ada di desa. Komunikasi dan kerjasama terbangun antar keduanya sangat membantu agar bantuan bisa tersampaikan tepat sasaran dan tidak ada lagi ketimpangan.

Sinergi Komunikasi Pemerintah Desa Mengikis Masalah Ekonomi Akibat Pandemi

Strategi komunikasi pemerintah desa terkait dengan alokasi bantuan menjadi titik perhatian. Beragam bantuan yang berdatangan hingga penentuan pemanfaat bantuan diikuti dengan efektifitas pesan didalamnya. Bagaimana data berbicara juga petugas yang menyampaikan informasi berharga. Informasi yang ditunggu oleh warganya berupa pesan penerimaan bantuan agar bisa terus bertahan. Terkait dengan pelayanan publik, pesan yang disampaikan merupakan informasi dan penjelasan terkait dengan berbagai hal tentang pelayanan publik (Hardiansyah, 2015). Petugas membutuhkan informasi, sedangkan masyarakat membutuhkan bantuan karena kondisi. Mengacu pada jumlah penduduk dan kondisi masyarakat

melalui data PKBD maka bantuan bisa tersampaikan sesuai sasaran. Melalui sinergi antar petugas pelayanan desa maka bantuan bisa diterima sesuai dengan kondisi. Petugas dapat mengetahui bagaimana menjadi pendengar yang baik juga komunikator yang aktif melalui komunikasi interpersonal yang efektif (Nurhayani, 2011).

Fluktuasi ekonomi menjadi poin yang harus diperbaiki. Sinergi komunikasi antara petugas pelayanan dan pendata menjadi awal terciptanya pesan berupa data dan berakhir dengan penyampaian bantuan yang tepat sasaran. Terkait elemen data yang di butuhkan untuk penentuan pemanfaat bisa menggunakan data dari sub PKBD karena data masih terkait yaitu tidak lepas dari masalah kependudukan. Harapan akan ketepatan bisa diwujudkan dengan adanya sinergi komunikasi. Dampak negatif dalam pelayanan publik atau menghindari prasangka buruk bisa dengan memperhatikan etika komunikasi dalam pelayanan (Falimu, 2017).

Beragam bantuan diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi. Pemerintah tetap bertanggung jawab memberikan bantuan agar tercapai kesejahteraan. Proses yang harus dilakukan adalah ketersediaan data, penyampaian bantuan, juga penerimaan bantuan. Komunikasi menjadi elemen pentingnya harus dijaga oleh perangkat dan masyarakat. Dalam salah satu bukunya, Daddy Mulyana juga menyampaikan jika persepsi yang terjalin memiliki kesamaan, maka komunikasi akan terjalin semakin mudah.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 hadir mengubah tatanan yang membawa kerugian diberbagai sektor kehidupan. Kondisi *New Normal* membawa keresahan tersendiri karena pembatasan juga tuntutan untuk terus bertahan. Masyarakat mengharap adanya uluran tangan untuk bertahan dalam batasan, namun yang terjadi bantuan justru tidak tepat sasaran. Masih banyak di temui keluhan akibat tidak menerima bantuan. Acuan data statistik yang di perbarui setiap lima tahun sekali inilah yang menjadi penyebab ketimpangan terjadi. Kondisi ekonomi yang fluktuatif menjadi faktor yang membawa pengaruh cukup tinggi.

Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan kondisi saat pendataan dan ketika bantuan datang. Pembaharuan data bisa dijadikan solusi dan komunikasi diperlukan untuk menuntaskan polemik yang terjadi. Desa Tarik memiliki lembaga Pembina Keluarga Berencana Desa (PKBD) yang bertugas melakukan pendataan terkait dengan jumlah penduduk, angka produktifitas bekerja dan lain sebagainya, terlebih data di diperbarui setiap satu bulan sekali. Data yang ada bisa digunakan sebagai acuan penentuan pemanfaat bantuan. Petugas membutuhkan informasi, sedangkan masyarakat membutuhkan bantuan karena kondisi. Sinergi komunikasi yang terjalin antar perangkat desa inilah yang menjadi cikal bakal tersampainya bantuan sesuai sasaran. Sebelumnya, masih banyak keluhan, namun kini sudah di halau melalui pendataan yang di lakukan pendata di setiap dusun. Segala

keluhan akan di sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada, sekiranya bantuan apa yang bisa di berikan pada warga. Dengan begitu, komunikasi akan lebih efektif, penyaluran bantuan oleh petugas bagian kesejahteraan masyarakat juga terbantu karena data yang di peroleh dari lembaga PKBD. Akan sangat di sayangkan apabila bantuan yang diberikan jadi tidak tersampaikan. Dalam hal ini, manajemen komunikasi di perlukan. Pemberian bantuan kepada masyarakat desa Tarik bisa tersalurkan, tepat sasaran dan bisa mencapai kemakmuran.

DAFTAR PUSTAKA

- APBN KITA. (2020). Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Aditya, W. R. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi pada event tupperware home party dalam menjaga loyalitas kosumen PTRiau Cahaya Utami di kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 6.
- Al farisi, L., Wiyono, T., & Nurhuda, M. (2020). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Ettisal Journal of Communication*, 94.
- Amah, M., & Hana, F. T. (2019). Family communication model in establishing understanding of media literacy. *Jurnal Komunikator*, 108-112.
- Amah, M., & Hana, F. T. (2019). Family Communication Model In Establishing Understanding Of Media Literacy. *Jurnal Komunikator*, 108-112.
- Ashraf, N. B. (2020). Economis Impact of Government Interventing During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 1-9.
- Budi, D., & Arifianto. (2020). *Urgensi Komunikasi dalam Perorangan Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Darma Dita, A. N., Erlinda, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Benefita*, 212-224.
- Darmin, & Tuwu. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Journal Publicuo*, 267-278.
- Dewi, A., Hidayat, R., & widhagda, M. F. (2020). Dinamika komunikasi dalam resolusi konflik sosial. *Jurnal kebijakan sosial*, 1-58.
- Dewi, A., Hidayat, R., Widhagda, M. F., & Purwanto, W. (2020). Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 1-58.
- Falimu. (2017). Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Pemeriksaan Pajak Bumi dan Pembangunan. *Jurnal Komunikator*, 9-16.
- farisi, L. A., Wiyono, T., & Nurhuda, M. (2020). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Ettisal Journal of Communication*, 94.
- Gunawan, B. (2020). *Dinamika Komunikasi Dimasa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.

- Hardiansyah. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Imam, Z. (2011). *Bekal untuk pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press.
- Indonesia, K. K. (2020). *APBN KITA*. Jakarta.
- Junaedi, F., & Sukmono, F. G. (2018). Menggagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan Tentang Bencana. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 107-120.
- Junaedi, F., & Sukmono, F. G. (2020). Perilaku Mahasiswa Dalam Mencari dan Menyebarkan Informasi Covid-19 di media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 252.
- Kriyantono, R. (2019). The Implimentation of Permenpan-RB No 29/2011 in Crisis Management of Government Public Relation. *Jurnal Komunikator*, 1-14.
- Kurniawan, W., & Asy'ari, N. A. (2019). Strategi Komunikasi OPPM Darussalam Gontor dalam Melaksanakan Kaderisasi. *Sahafa Jaournal of Islamic Communication*, 109.
- Laura, W., & Hardilawati. (2020). Strategi bertahan UMKM ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 91.
- Lukas, K., Pasoreh, Y., & Golung, A. M. (2020). Peran komunikasi pemerintah dalam membangun citra kepemimpinan desa Ponompiaan. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Mufida, A. (2020). Polemik pemberian bantuan sosial di tengah pandemic covid-19. *journal UIN Jakarta*, 164.
- Muhammad, A., & Lestari, S. S. (2021). Manajemen Komunikasi Bencana Pemerintah Desa Dalam Penanganan Covid-19. *Komunikasiana Journal of Communication Studies*, 7.
- Muhibudin, & Laksana, W. (2015). *Psikologi Komunikasi : Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaktif Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi Menimbulkan Motivasi Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 51-65.
- Nasution, A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Benefita*, 212-224.
- Nurhayani. (2011). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Upaya Meningkatkan Kualitas pelayanan Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 12-22.
- Pakpahan, & Aknolt, K. (2020). Covid-19 dan Implikasi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1-6.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Science*, 1-12.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *Communication Management A Communication Approach. Jurnal*

Simbolika : Research and Learning in Communication Study, 155.

- Sasongko, S., & Adrian, D. (2019). Kecerdasan Berkomunikasi Dalam Perbedaan Agama (studi kasus pada pegawai beragama kristen dan pegawai beragama islam di FISIPOL Universitas Kristen Indonesia. *Ettisal Journal Of Communication*, 46.
- Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2018). Jurnalisme Sensitif Bencana Dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan Informasi dan Pemberitahuan Bencana di ruang Redaksi. *Jurnal Aspikom*, 712-721.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 183.
- Tuwu, & Darmin. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 267-278.
- Venus, A., Octavianti, M., Karimah, K. E., & Arifin, H. s. (2020). Komunikasi Krisis Forum Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung Barat Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 117-134.
- Wahyu kurniawan, N. a. (2019). Strategi komunikasi OPPM Darussalam Gontor dalam Melaksanakan Kaderisasi. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 109.
- Wan, L., & Hardilawati. (2020). Strategi Bertahan UMKM di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal*

Akuntansi dan Ekonomika, 91.

- Wibowo, H. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Bussines and Entrepreneurship*, 83-92.